**Deteksi Emosi pada Twitter Menggunakan Metode Long Short Term Memory(LSTM)**

**Proposal**



**Disusun Oleh :**

1. **ALFA RIZA**

**NIM : 123170027**

**PROGRAM STUDI TEKNIK INFORMATIKA**

**JURUSAN TEKNIK INFORMATIKA**

**FAKULTAS TEKNIK INDUSTRI**

**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN”**

**YOGYAKARTA**

**2020**

**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Emosi adalah kunci perasaan dan pikiran orang(Jabreel & Moreno, 2019). Perasaan intens yang diarahkan pada sesuatu atau seseorang sebagai respon terhadap peristiwa internal maupun eksternal bagi individu digambarkan sebagai Emosi (Gaind et al., 2019). Emosi bersifat umum dan penting dalam semua aspek kehidupan manusia (Fanesya et al., 2019). Deteksi emosi adalah bagian dari area yang lebih luas dari komputasi afektif dengan bertujuan untuk memungkinkan komputer mengenali dan mengekspresikan emosi (Picard, n.d.). Mendeteksi emosi memiliki banyak kegunaan dalam mengambil keputusan seperti di bidang Pendidikan, bisnis, politik, psikologi, sehingga menunjukkan pentingnya deteksi emosi (Fanesya et al., 2019). Emosi dapat dideteksi melalui suara, ekspresi wajah, gerakan tangan, gerakan tubuh, detak jantung, tekanan darah, teks (Fanesya et al., 2019). Teks relatif lebih mudah digunakan untuk deteksi emosi karena emosi dipicu oleh situasi tertentu serta menggambarkan emosi dari situasi tanpa kata-kata (Bata et al., 2015). Serta teks tidak hanya memuat informasi namun juga emosi (Hirat & Mittal, 2015). Sehingga deteksi emosi dengan data teks memiliki banyak manfaat dan akan menjadi fokus pada penelitian ini.

Saat ini teknologi berkembang pesat, media sosial menjadikan orang cenderung berekspresi emosi mereka melalui postingan teks (Saputri et al., 2019). Pada media sosial setiap acara, berita atau aktivitas di seluruh dunia, dibagikan, didiskusikan, diposting dan dikomentari oleh jutaan orang (Gaind et al., 2019). Salah satu media sosial yang memiliki laju pertumbuhan pengguna tertinggi di indonesia adalah twitter, pengguna aktif twitter di Indonesia menempati posisi ketiga di Asia Pasifik dari 2012 sampai 2018 (Saputri et al., 2019). Sehingga twitter merupakan media sosial yang cocok untuk dijadikan data penelitian ini.